



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 287-299

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Masyarakat dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Ida Marina Harahap<sup>1✉</sup>, Aina Nur Hilmy Harahap<sup>2</sup>, Roni R. Dabutar<sup>3</sup>, Haidar Putra Daulay<sup>4</sup>,

Mohammad Al Farabi<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [marina0331233042@uinsu.ac.id](mailto:marina0331233042@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia yang mencakup perubahan pemikiran rasional dan perasaan yang tidak emosional, serta memiliki empati terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan berperan dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Dalam Islam, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk tatanan masyarakat ideal yang sejalan dengan ajaran agama. Hubungan timbal balik antara pendidikan dan masyarakat sangat signifikan, di mana masyarakat memengaruhi pendidikan melalui norma dan nilai budaya, sementara pendidikan membentuk individu yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Kajian filsafat pendidikan Islam menyoroti pentingnya pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam, yang di antaranya meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alamnya. Hakikat masyarakat dalam perspektif filsafat pendidikan Islam berpusat pada kerjasama kolektif untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan prinsip aqidah, syariat, dan akhlak yang diajarkan Islam. Tulisan ini membahas bagaimana filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka dasar bagi pembentukan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami.

Kata Kunci: *Masyarakat, Filsafat Pendidikan Islam*

## Abstract

Education is a process of human maturation that includes changes in rational thinking and unemotional feelings, as well as having empathy for the social environment. Education plays a role in shaping behavior that is in accordance with the values and culture that develop in society. In Islam, education has a central role in shaping an ideal social order that is in line with religious teachings. The reciprocal relationship between education and society is very significant, where society influences education through cultural norms and values, while education shapes individuals who contribute to community development. The study of Islamic educational philosophy highlights the importance of a deep understanding of the principles of education based on Islamic teachings, which include the relationship between humans and God, fellow humans, and their natural environment. The nature of society in the perspective of Islamic educational philosophy is centered on collective cooperation to achieve common goals, in accordance with the principles of faith, sharia, and morals taught by Islam. This paper discusses how Islamic educational philosophy provides a basic framework for the formation of a society based on Islamic values.

Keywords: *Society, Islamic Educational Philosophy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pendewasaan manusia dalam bentuk perubahan pemikiran yang rasional dan perasaan yang tidak emosional dan mempunyai empati terhadap lingkungannya serta membentuk tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat disekitarnya, karena sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berkembang. Apabila pendidikan tersebut berlangsung dengan baik maka terbentuklah manusia yang paripurna. Pendidikan merupakan bagian integral dari tugas kemanusiaan yang melekat pada manusia, terjadi dalam konteks masyarakat.

Pendidikan juga memiliki peran sebagai instrumen untuk membentuk tatanan masyarakat yang ideal, sesuai dengan nilai dan prinsip yang diamanatkan oleh agama Islam. Dalam hal ini, pentingnya hubungan antara pendidikan dan masyarakat menunjukkan bahwa keduanya saling terkait dan saling memengaruhi. Masyarakat memengaruhi pendidikan melalui norma, nilai, dan budaya yang ada, sementara pendidikan juga membentuk dan memengaruhi masyarakat dengan cara menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pendidikan Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek, salah satu diantara kajian pendidikan Islam tersebut yakni filsafat. Filsafat sebagai kajian yang mengedepankan esensi atau hakikat adalah salah satu bagian yang penting untuk dibahas dalam pendidikan Islam, karena pada dasarnya tidak ada aspek kehidupan manusia yang tidak terkait dengan filsafat, termasuk pendidikan Islam (Daulay, 2014:3).

Filsafat Pendidikan Islam memiliki signifikansi yang besar karena prinsip utamanya adalah penyerahan diri kepada Allah, yang membawa pada pencapaian keselamatan dan kedamaian. Rizal (2010:21) mengemukakan bahwa, Islam adalah agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan sesama manusia, dan antara manusia dengan lingkungan alamnya. Filsafat pendidikan Islam membahas secara khusus dan mendalam tentang konsep-konsep fundamental pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Sementara itu, ajaran Islam sebagai sistem keyakinan yang dianut oleh umatnya menyediakan nilai-nilai hakiki dan mutlak yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Menurut Ramayulis & Nizar (2011:35), bahwa Filsafat pendidikan Islam adalah kajian yang mendalam dan menyeluruh tentang berbagai persoalan yang terkait dengan pendidikan Islam, termasuk implikasinya terhadap masyarakat. Masyarakat terdiri dari individu-individu secara kolektif, yang mencakup berbagai latar belakang budaya yang mereka anggap sebagai milik bersama, atau dapat merujuk pada sekelompok manusia atau beberapa keluarga yang tinggal dalam lingkungan tertentu. Jika membahas masyarakat dari sudut pandang Islam, mau tidak mau pembicaraan kita tetap pada ranah pendidikan Islam atau filsafat pendidikan Islam.

Masyarakat berperan sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendidikan, dan menjadi tempat di mana hasil-hasil pendidikan pada akhirnya terwujud. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, pemeliharaan nilai, dan kontribusi aktif terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Hakikat masyarakat terletak pada aspek-aspek primer yang menyangkut individu, kelompok, atau ummat, meliputi perbedaan sudut pandang, tujuan bersama, budaya, gaya hidup, dan sistem atau pola kerjasama untuk menuju tujuan bersama dan tujuan tertentu dalam kerangka kesatuan atau kebersamaan (Usiono, 2021:51). Sedangkan menurut Anam (2020:30) bahwa hakikat masyarakat dalam perspektif Islam adalah kelompok yang patuh terhadap ajaran Islam dalam hal keyakinan (Aqidah), aturan hukum (Syariat), dan perilaku etis (Akhlaq). Dari ketiga aspek tersebut, fasilitas yang disediakan tidak hanya ditujukan untuk satu kelompok tertentu, tetapi untuk semua manusia dalam masyarakat dunia. Dengan berbagai pendapat diatas, maka menarik bagi penulis untuk membahas mengenai hakikat masyarakat dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, bertujuan untuk menganalisis konsep masyarakat dari perspektif filsafat pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian dan Hakikat Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan berbagi berbagai aspek kehidupan. Istilah masyarakat mencakup hubungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terjadi di antara individu-individu tersebut. Masyarakat dapat dibentuk oleh berbagai faktor seperti kesamaan geografis, kepentingan bersama, serta interaksi yang berkelanjutan antar anggota. Konsep masyarakat mencakup berbagai dimensi dan tingkatan, mulai dari kelompok kecil seperti keluarga hingga komunitas yang lebih besar seperti desa, kota, atau negara.

Istilah masyarakat yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu 'Syârah' yang bisa bermakna sekutu, syirkah atau syarika yang bermakna persekutuan, perserikatan, perkumpulan, atau perhimpunan, dan masyârah yang bermakna persekutuan atau perserikatan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *Society*. Karenanya, masyarakat sering dimaknai sebagai sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang mempunyai suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya (Anam, 2020:42).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Selain itu, Rahmadania (2021:51) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Djaelani, 2013:60).

Dalam batasan lain, Ralph Linton mendefinisikan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Kemudian Selo Soemardjan, juga memandang masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama-sama, yang

menghasilkan sebuah kebudayaan (Ramayulis & Nizar, 2011:61). Sedangkan, menurut ahli filsuf Marx pengertian masyarakat disini adalah masyarakat ekonomi baik sebagai konsumen maupun produsen yang didalamnya saling membutuhkan guna terwujudnya perputaran perekonomian yang seimbang antara karya dengan pemanfaatannya.

Masyarakat memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari kumpulan individu biasa. Salah satu karakteristik utama adalah adanya norma dan nilai yang disepakati bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Sedangkan nilai adalah prinsip-prinsip yang dianggap penting dan dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Selain itu, masyarakat juga memiliki struktur sosial yang terdiri dari berbagai peran dan status yang dijalankan oleh anggotanya. Struktur ini membantu dalam mengorganisasi aktivitas dan interaksi di antara individu.

Proses sosialisasi adalah salah satu aspek penting dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, individu belajar dan menyerap norma, nilai, dan budaya masyarakat. Proses ini dimulai sejak lahir dan berlangsung sepanjang hidup seseorang, melibatkan berbagai agen sosialisasi seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Sosialisasi membantu individu untuk berfungsi dan berkontribusi dalam masyarakat.

Masyarakat juga dibedakan berdasarkan tingkat kompleksitasnya. Masyarakat sederhana seperti komunitas pedesaan cenderung memiliki struktur sosial yang lebih homogen dan interaksi yang lebih intens di antara anggotanya. Sebaliknya, masyarakat kompleks seperti kota besar memiliki struktur sosial yang lebih heterogen dengan interaksi yang lebih beragam dan seringkali lebih impersonal.

Perubahan dalam masyarakat adalah suatu hal yang tak terelakkan. Perubahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan ekonomi, pergeseran budaya, dan dinamika politik. Perubahan sosial dapat mempengaruhi struktur dan fungsi masyarakat serta interaksi di antara anggotanya. Meskipun perubahan dapat membawa kemajuan, hal ini juga bisa menimbulkan tantangan dan konflik yang memerlukan penanganan yang bijaksana.

Masyarakat adalah entitas dinamis yang terus berkembang dan berubah. Interaksi yang terjadi di dalam masyarakat membentuk identitas kolektif dan budaya yang khas, serta memungkinkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Masyarakat memainkan peran penting dalam pembentukan individu sebagai makhluk sosial, menyediakan kerangka bagi individu untuk hidup, berinteraksi, dan berkembang. Dengan memahami masyarakat, kita dapat lebih mengerti tentang diri kita sendiri dan peran kita dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dari berbagai pengertian tentang masyarakat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa esensi masyarakat terbentuk oleh kesatuan antara individu-individu yang saling terhubung melalui kesamaan dalam hal tabiat, adat istiadat, hukum, dan minat. Hal ini menciptakan rasa keterikatan dan kohesi di antara anggota masyarakat, serta membentuk dasar bagi kehidupan bersama yang harmonis dan teratur.

### Terbentuknya Masyarakat

Hakikat masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berada disuatu daerah dan saling berinteraksi antar individu dengan kepentingan yang sama. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi pengalaman dengan sesamanya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mendorong individu untuk membentuk kelompok-kelompok yang kemudian berkembang menjadi masyarakat. Sejarah terbentuknya masyarakat dimulai dari kelompok-kelompok kecil seperti keluarga atau suku yang kemudian berkembang menjadi komunitas yang lebih besar seiring dengan bertambahnya populasi dan kompleksitas interaksi sosial.

Pada awalnya, masyarakat terbentuk secara alami berdasarkan hubungan darah atau kekerabatan. Namun, seiring berjalannya waktu, faktor-faktor lain seperti perdagangan, politik, dan agama juga memainkan peran penting dalam pembentukan masyarakat. Masyarakat tumbuh dan berkembang melalui berbagai proses sosial yang kompleks. Salah satu proses penting adalah sosialisasi, di mana individu belajar dan menginternalisasi norma, nilai, dan budaya dari masyarakatnya. Sosialisasi dimulai dari lingkungan keluarga dan terus berlanjut melalui interaksi dengan teman sebaya, pendidikan formal, dan media massa. Proses ini membantu individu untuk beradaptasi dan berfungsi dalam masyarakat.

Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* memiliki konsep yang mendalam terhadap pemahaman tentang masyarakat. Dari sini, konsep masyarakat dalam Islam dipandang sebagai wadah di mana prinsip-prinsip rahmat dan keadilan berlaku untuk seluruh anggotanya. Ada banyak kata yang tertulis dalam Al-Quran yang menunjukkan kepada masyarakat. Antara lain: *qawm*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*. Selain itu, Al-Quran juga memperkenalkan kepada masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti *al-mala'*, *al-mustakbirun*, *al-mustadh'afun*, dan lain-lain. Kata masyarakat dari istilah *ummah* memiliki pengertian sebuah kelompok manusia di mana setiap individu memiliki tujuan yang serupa, saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut, dan dipimpin secara bersama-sama (Sya'riati, 1989:69).

Selain itu, kita juga sering mendengar bahwa manusia adalah makhluk sosial. Ini berarti manusia merupakan makhluk sosial yang secara alami memiliki kecenderungan untuk

berinteraksi, berhubungan, dan hidup dalam komunitas dengan sesama. Dalam hal tersebut terdapat salah satu ayat yang menjelaskannya yaitu dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 2, yang mana ayat ini 2 bukan saja diartikan sebagai "menciptakan manusia dari segumpal darah" atau "sesuatu yang berdempet di dinding rahim", tetapi juga dapat dipahami sebagai "diciptakan dinding dalam keadaan selalu bergantung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri". Kemudian, terdapat juga ayat Al-Qur'an yang lain pada konteks ini yaitu surat Al-Hujurat ayat 13:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴾

Artinya : Wahai umat manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari lelaki dan perempuan, dan Kami telah menjadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah orang yang lebih taqwanya di antara kamu, (bukan yang lebih keturunan atau bangsanya). Sesungguhnya Allah maha mengetahui, lagi maha mendalam pengetahuan-Nya (akan keadaan dan amalan kamu).

Pada ayat ini beralih menjelaskan tata krama dalam hubungan antara manusia pada umumnya. Karena itu panggilan ditujukan kepada manusia pada umumnya, yang mana jelas bahwa Allah SWT menceritakan kepada manusia bahwa Allah telah menciptakan mereka manusia dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Allah menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar mereka saling mengenal diantara sesamanya. Benar-benar bisa disimpulkan seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia secara alami adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, dan hal ini adalah suatu kepastian bagi mereka. Di dalam Al-Qur'an juga ditemukan beberapa bagian yang mempunyai kesamaan makna dengan masyarakat. Ali Nurdin, dalam bukunya *Quranic Society*, menyebutkan ada 12 term yang menunjuk pada masyarakat, yaitu: *Qaum, Ummah, Sya'b, Qabilah, Firqah, Thaifah, Hizb, Fauj*, suatu ungkapan diawali dengan *Ahl, Alu, al-Nas*, dan *Asbath*.

Istilah tersebut menegaskan bahwa masyarakat memegang peran penting dalam ajaran Al-Qur'an. Karena itu, setiap individu sebagai bagian dari masyarakat harus berusaha keras untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat dengan sebaik-baiknya dan dengan kesadaran akan ridha Ilahi, serta menjalankan peran mereka sebagai makhluk sosial. Dalam rangka mempertahankan keberadaan manusia sebagai bagian dari masyarakat, pendidikan sangatlah penting agar interaksi antar sesama dalam suatu kelompok masyarakat dapat terjadi secara harmonis.

Perubahan dalam masyarakat sering kali dipicu oleh perkembangan teknologi. Penemuan dan inovasi teknologi membawa perubahan besar dalam cara hidup dan berinteraksi. Misalnya, revolusi industri mengubah struktur ekonomi dan sosial masyarakat dengan menggeser fokus dari pertanian ke industri. Demikian pula, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Ekonomi juga memainkan peran penting dalam tumbuh kembang masyarakat. Perubahan dalam struktur ekonomi, seperti pergeseran dari ekonomi agraris ke ekonomi industri, mempengaruhi distribusi kekayaan, pekerjaan, dan kesempatan sosial. Sistem ekonomi yang ada dalam suatu masyarakat menentukan bagaimana sumber daya dialokasikan dan bagaimana individu berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi.

Politik dan hukum juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan masyarakat. Sistem pemerintahan yang stabil dan aturan hukum yang jelas membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sosial dan ekonomi. Di sisi lain, ketidakstabilan politik dan ketidakadilan hukum dapat menyebabkan konflik dan menghambat perkembangan masyarakat.

Budaya adalah faktor lain yang memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat. Budaya mencakup adat istiadat, tradisi, bahasa, seni, dan agama yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya membantu membentuk identitas kolektif masyarakat dan memberikan kerangka bagi perilaku dan interaksi sosial.

Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat juga dipengaruhi oleh dinamika demografi seperti pertumbuhan populasi, migrasi, dan perubahan struktur usia. Pertumbuhan populasi yang cepat dapat meningkatkan tekanan pada sumber daya dan infrastruktur, sementara migrasi dapat membawa keragaman dan memperkaya budaya masyarakat. Perubahan struktur usia, seperti meningkatnya jumlah lansia, juga memiliki implikasi penting bagi kebijakan sosial dan ekonomi.

Masyarakat terbentuk dan berkembang melalui interaksi dinamis antara berbagai faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Perubahan dalam satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya, menciptakan rantai peristiwa yang membentuk jalur perkembangan masyarakat. Memahami bagaimana masyarakat tumbuh dan berkembang membantu kita untuk lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan.

Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan

Hubungan masyarakat dan pendidikan sangat erat dan saling memengaruhi satu sama lain. Pendidikan adalah fondasi utama dalam sebuah tatanan kehidupan masyarakat. Pendidikan itu tidak berjalan kalau tidak ada masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat dapat disampaikan dan dipelajari. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, individu-individu dalam masyarakat dapat memiliki karakter sosial (*Insaniah*) dan karakter religious (*Ilahiyah*) yang baik, kemudian memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya masyarakat juga mempunyai andil yang sangat besar dalam jalannya sebuah pendidikan. Karena berhasil tidaknya sebuah pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan itu sendiri ataupun sarana dan prasarana yang digunakan, melainkan berhasilnya sebuah pendidikan itu juga ditentukan oleh dukungan yang diberikan oleh masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah mulai ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan, dimana masyarakat adalah sebagai kesatuan yang memiliki tujuan yang sama termasuk dalam bidang pendidikan, yang mana para orang tua menginginkan anak-anak mereka mendapat pendidikan yang tinggi dan mumpuni, sehingga dengan turut sertanya masyarakat dalam proses perkembangan pendidikan anak mereka masyarakat akan merasa terikat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam perkembangan sekolah.

Tujuan dari adanya pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tentu bangsa yang dimaksud disini adalah masyarakat dalam suatu negara tersebut. Agar suatu bangsa menjadi maju, maka bangsa tersebut harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam bidangnya. Dari sinilah peran dari sebuah pendidikan dapat terlihat. Sumber Daya Manusia yang unggul ini harus memiliki potensi dan potensi tersebut harus dikembangkan agar mahir dalam bidangnya. Tentu saja untuk mengasah dan mengembangkan potensi tersebut harus memerlukan adanya suatu pengajaran, pelatihan yang diberikan oleh orang yang profesional dalam keilmuannya atau pendidik melalui dengan adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sebuah kebutuhan individu, tetapi juga merupakan investasi dalam kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tanpa adanya sistem pendidikan yang baik, sebuah masyarakat

mungkin akan kesulitan untuk mencapai potensi penuhnya dan bersaing dalam dunia yang terus berubah dan berkembang.

Orang tua, masyarakat, dan pendidik adalah tiga komponen utama dalam pendidikan yang saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan. Orang tua adalah agen utama dalam proses pendidikan anak-anak mereka, memberikan dasar awal dalam pembelajaran dan moralitas. Mereka juga berperan dalam mendukung kegiatan sekolah dan memantau kemajuan akademik anak-anak mereka. Masyarakat, di sisi lain, menyediakan lingkungan yang mendukung dan sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan. Pendidik berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran formal, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Masyarakat adalah salah satu objek pendidikan yang penting. Pendidikan tidak hanya berfokus pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dengan membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan bertanggung jawab. Program pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan dan dinamika masyarakat serta berupaya untuk mempromosikan kesejahteraan sosial.

Masyarakat yang soleh atau baik seringkali terbentuk melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral, etika, dan agama membantu membentuk individu yang memiliki integritas dan bertanggung jawab. Ketika individu-individu ini berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, mereka membawa nilai-nilai positif yang dapat memperkuat kohesi sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan etis.

Sebagai umat Muslim Indonesia harus tetap menjadikan konsep-konsep pendidikan itu berlandaskan konsep dan nilai-nilai yang ada pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga, teori-teori pendidikan yang kita anut dan kita amalkan adalah teori-teori dan konsep pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang disebut dengan pendidikan Islam. Dalam hal ini, terdapat keterkaitan yang erat ketika membahas tentang masyarakat Muslim dan pendidikan Islami. Keterkaitan tersebut dapat diamati dari dua perspektif. (1). Masyarakat Muslim berperan sebagai pelaku yang merencanakan, melaksanakan, bahkan menjadi sumber dari pendidikan Islam. Dalam hal ini diartikan bahwa masyarakat Muslim merupakan salah satu institusi pendidikan Islami yang paling penting, di mana proses interaksi edukasi Islami terjadi, berkembang, dan mencapai tujuan; (2). Pendidikan Islami merupakan usaha untuk memberikan dukungan dan fasilitas bagi individu dan masyarakat Muslim dalam mengembangkan potensi fisik dan spiritual mereka, sehingga terbentuklah masyarakat yang utuh sesuai dengan konsep yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Al-Rasyidin (2021: 21), pendidikan Islami merupakan salah satu instrumen kunci bagi pembentukan dan perwujudan masyarakat Muslim ideal sebagaimana dicita-citakan Islam.

Dalam perspektif Islam, salah satu kewajiban utama masyarakat adalah mempercayai dan mengesakan Allah SWT. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari perjanjian atau kesepakatan kolektif yang terjadi di antara umat manusia sejak awal penciptaan, yang dikenal sebagai *syahadah* primordial. Dalam *syahadah* primordial ini, seluruh umat manusia diingatkan akan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang maha esa dan maha kuasa, dan dari sinilah kewajiban utama mengesakan-Nya timbul dalam kehidupan masyarakat Islam. Dari perspektif tersebut, setiap masyarakat (*ummah*) memiliki tanggung jawab edukatif yang penting. Tanggung jawab ini mencakup mengingatkan, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, dan membimbing sesama agar tetap teguh pada perjanjian atau kesepakatan awal (*syahadah* primordial) mereka dengan Allah SWT. Ketika masyarakat mengabaikan atau bahkan melupakan tanggung jawab edukatif ini, mereka sebenarnya melakukan ingkar atau kufur terhadap perjanjian yang telah mereka buat dengan Tuhan. Artinya, upaya edukatif ini sangatlah penting untuk menjaga kesatuan dan keteguhan dalam keyakinan serta praktik keagamaan di dalam masyarakat Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Usiono (2021,41), bahwa hubungan pendidikan Islam dengan masyarakat bahwa sebenarnya manusia semenjak lahir sudah mempunyai naluri hidup bersama dan tugas utama masyarakat Islam adalah mengesakan Allah dengan kewajiban untuk mengajarkan dan mendakwahkan Islam kepada tatanan masyarakat Islam agar menjadi Muslim (*ummah*) yang ideal.

Dalam perspektif filosofi pendidikan Islam, program dan kegiatan pendidikan berperan sebagai alat untuk membentuk masyarakat ideal sesuai dengan prinsip-prinsip yang diinginkan Al-Quran. Masyarakat ideal tersebut ditandai oleh keberadaan dan kelangsungan komunitas yang bersatu (*ummatan wahidah*), moderat (*ummatan wasathan*), tidak berlebihan (*ummatan muqtashidah*), dan unggul atau terbaik (*khaira ummah*). Masyarakat ini dihuni oleh orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Seperti yang dijelaskan tersebut diatas, bahwa perspektif falsafah pendidikan Islam, program dan aktivitas pendidikan dianggap sebagai sarana untuk membentuk masyarakat ideal yang diinginkan oleh Al-Quran. Masyarakat ini memiliki ciri-ciri yang dijelaskan dalam Al-Quran, seperti kesatuan, keseimbangan, menghindari ekstremisme, dan mengutamakan kebaikan serta menolak kemungkaran.

Dengan demikian, keterkaitan antara filsafat pendidikan Islam dan masyarakat sangatlah vital dan kuat, mirip dengan keterkaitan simbiosis yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komunitas Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan dalam membentuk umat Islam yang berpengetahuan luas dan membangun masyarakat Islam yang beradab, menuju kepada sebuah masyarakat ideal yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.

## SIMPULAN

Masyarakat dipandang sebagai kumpulan individu yang hidup bersama dan saling berinteraksi dalam kerangka nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Islam. Masyarakat berperan penting dalam membentuk identitas, struktur, dan kehidupan sosial suatu kelompok manusia. Esensi masyarakat mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan hubungan antar individu yang membentuk fondasi dari kehidupan bersama dalam suatu komunitas. Dengan demikian, hakikat masyarakat memang terbentuk oleh kesatuan antara individu-individu yang saling terhubung melalui kesamaan dalam hal tabiat, adat istiadat, hukum, dan minat. Kesamaan dalam hal-hal tersebut menciptakan rasa keterikatan di antara anggota masyarakat, serta membentuk dasar bagi kehidupan bersama yang harmonis dan teratur.

Dalam perspektif filosofi pendidikan Islam, program dan kegiatan pendidikan berperan sebagai alat untuk membentuk masyarakat ideal sesuai dengan prinsip-prinsip yang diinginkan Al-Quran. Selain itu, dalam ajaran Al-Qur'an, konsep masyarakat dan peran individu di dalamnya sangatlah penting. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga keadilan, saling tolong-menolong, dan memperjuangkan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Setiap individu dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Prinsip-prinsip seperti berbagi, saling menghormati, keadilan, dan perdamaian di antara individu dalam masyarakat adalah nilai-nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam. Individu diharapkan untuk mengabdikan diri pada masyarakat dengan penuh kesadaran akan ridha Ilahi, yaitu kepatuhan terhadap kehendak dan ajaran Allah. Dengan demikian, setiap individu dalam masyarakat Islam memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan kesejahteraan bersama dengan berpegang pada nilai-nilai agama, serta menjalankan peran mereka sebagai makhluk sosial dengan penuh kesadaran akan peran mereka dalam mencapai tujuan yang baik dan ridha Ilahi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin. (2012). *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Anam, K. (2020). *Hakikat Masyarakat dalam Tinjauan Filosofis*. Al-Muqkidz: Jurnal Kajian keislaman, 8(4), 35-40.
- Anwar, H., Sarnoto, A.Z., & Habiburrahmannuddin, N. (2022). *Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Al-qur'an*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 1453-1470.
- Daulay, P.H. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Djaelani, S. (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah WIDYA, 1(2), 100-105.
- Ramayulis, H. dan Nizar, Samsul. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizal, Syamsul. (2010). *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rahmadania, S., Sitika, J.A & Darmayanti, A. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 221-226.
- Sada, J.H. (2017). *Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 117-125.
- Syari'ati, Ali. (1989). *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologis*, terj. Afif Muhammad. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Usono. (2021). *Hakikat Masyarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 843-860.
- Yuliantika, A., at.all. (2024). *Peran fungsi dan Tugas Masyarakat dalam Pendidikan: Kajian QS. Al-Ma'un*. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 23(1), 508-515.